

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berwujud kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Islam Durenan Kabupaten Trenggalek ini hanya sebatas penelitian terhadap kinerja guru dalam lingkup sekolah baik kegiatan yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, maupun kegiatan yang memang telah ditentukan sekolah. Dengan demikian penulis meneliti kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlak yang hanya berada di dalam sekolah saja.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pokok bahasan guru mata pelajaran aqidah akhlak yang meliputi semua kegiatan yang dapat dapat dipandang terkait dengan pembelajaran perilaku akhlakul karimah para siswa, baik akhlak karimah secara vertikal kepada Allah maupun secara horisontal kepada sesama makhluk Allah.

Berdasarkan persepsi dan asumsi penulis sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas dapat ditentukan rumusan masalah seperti di bawah ini.

1. Bagaimana pengaturan beban kerja guru mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Islam Durenan Kabupaten Trenggalek, 2. Bagaimana kinerja

guru mata pelajaran aqidah akhlak terkait dengan beban kerjanya di SMP Islam Durenan Kabupaten Treanggalek

Metode Penelitian: 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif, 2. Pola penelitian: penelitian pendidikan, penelitian lapangan, dan studi kasus, 3. Kehadiran peneliti 4. Sumber data: Guru aqidah akhlak, Kepala Sekolah, dan siswa terkait, 5. Metode pengumpulan data: observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, 6. Data, 7. Metode analisis data, 8. Pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian: 1. Pengaturan beban kerja guru mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Islam Durenan Kabupaten Treanggalek, adalah dengan menjadikan PERMENDIKNAS No. 35 Tahun 2010 sebagai acuan dalam memutuskan mengenai beban kerja minimal 24 jam tatap muka perminggu. Perlu diketahui bahwasanya dalam SMP Islam Durenan terdapat dua guru mata pelajaran aqidah akhlak, sehingga pengaturanya (7) kelas setara dengan 14 tatap muka dan (6) kelas setara dengan 12 tatap muka. Dan untuk memenuhi 24 jam tatap muka di tambah dengan ekstrakurikuler salaman dan TBTQ.

2. Kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlak terkait dengan beban kerjanya di SMP Islam Durenan Kabupaten Treanggalek, adalah meliputi tiga tahapan; pertama tahap sebelum pengajaran: guru aqidah akhlak terlebih dahulu mempersiapkan PROTA, PROMES, SILABUS, dan RPP, selain itu juga memperhatikan bawaan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran

dan jam yang tersedia. Kedua tahap pembelajaran: guru aqidah akhlak mempersiapkan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan bahasa verbal dan non-verbal, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, mempertimbangkan perbedaan individu; ketiga tahapan sesudah pengajaran guru aqidah akhlak mengadakan penilaian dengan UTS,UAS dan kelakuan sehari-hari.

## **B. Saran-saran**

Berpijak pada kesimpulan di atas dan sesuai dengan kegunaan hasil penelitian secara praktis sebagai termaktub dalam bab I sub E, maka dapat disusun saran seperti di bawah ini.

### **1. Kepada guru**

Supaya siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam setiap proses belajar mengajar pada mata pelajaran aqidah akhlak, sebaiknya guru mata pelajaran aqidah akhlak lebih tegas dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan dinamika psikologis para siswa dan tantangan era globalisasi, sehingga aneka kesulitan belajar dari kalangan siswa dapat semakin diidentifikasi kemudian dapat ditemukan sebab-sebabnya sekaligus ditemukan alternatif solusi terbaik dalam membimbing mereka.

### **2. Kepada pimpinan yayasan**

Supaya pembelajaran aqidah akhlak lebih berguna, bisa meresap ke dalam sanubari siswa dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa maka sebaiknya pembelajaran yang mengedepankan kepada praktik

pengamalan akhlak sehari-hari lebih ditekankan, contoh kecil mengucapkan salam kepada guru, bersalaman dengan mencium tangan guru, mendengarkan ketika guru berbicara dan tidak berbicara kasar kepada guru, menghormati teman sebaya dan lain lain

3. Kepada kepala sekolah

Supaya pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak dapat berlangsung semakin intensif dan efektif serta semakin menompang visi dan misi SMP Islam Durenan, maka sebaiknya kepala sekolah tidak cepat merasa senang, puas atas kondisi dan hasil yang sudah dicapai, sehingga realisasi program pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak perlu selalu dievaluasi untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang masih dijumpai melalui penentuan dan penerapan strategi supervisi yang lebih relevan.

4. Kepada peneliti yang akan datang

Supaya pembahasan mengenai kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlak lebih mendetail, maka sebaiknya dirumuskan desain penelitian yang mengarah pada penerapan berbagai pendekatan keilmuan dan berbagai metode penelitian.